



THE ASIAN BANKER  
INDONESIA COUNTRY AWARDS 2017  
WEALTH MANAGEMENT OF THE YEAR

# Market Perspective

Wealth Management Newsletter - Juni 2018



## The New Era of High Rate

Kenaikan suku bunga untuk stabilisasi nilai tukar dapat memberikan sentimen positif untuk pasar ekuitas

**Commonwealth** Bank





# Greetings

**Rustini Dewi**

*Director of Retail Banking*

**Investor  
menantikan hasil  
FOMC meeting  
pada bulan Juni  
2018 terkait  
kebijakan suku  
bunga Amerika.**

Nasabah yang terhormat,

Terima kasih atas kepercayaan Anda menjadi Nasabah setia Commonwealth Bank. Pada Market Perspective e-Newsletter edisi Juni tahun 2018, kami membahas pergerakan pasar investasi sepanjang bulan Mei 2018 dan faktor-faktor yang diperkirakan mempengaruhi pergerakan pasar di bulan Juni 2018. Dalam kesempatan ini pula kami mengucapkan, Selamat Idul Fitri 1439 H., mohon maaf lahir dan batin.

Sepanjang bulan Mei, kekhawatiran investor tentang potensi perang dagang mereda, setelah di beberapa kesempatan, AS dan Tiongkok membuka diri untuk melakukan perundingan. Disamping itu, Investor juga lebih melihat pada pertemuan antara AS dan Korea Utara yang akan berlangsung di bulan Juni 2018 dengan agenda pembahasan denuklirisasi di semenanjung Korea. Sementara itu, The Fed dijadwalkan untuk melakukan FOMC meeting terkait kebijakan suku bunga.

Nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS yang sempat menyentuh angka 14.200 mendorong Bank Indonesia untuk menaikkan suku bunga *7D reverse repo* sebanyak 2 kali di Bulan Mei 2018. Kebijakan tersebut merupakan langkah preventif Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas ekonomi, dan juga untuk tetap menarik minat investor asing. Bank Indonesia juga diprediksi masih berpeluang untuk kembali menaikkan suku bunga ke depannya jika memang dibutuhkan.

Bulan Juni juga ditandai dengan berakhirnya bulan suci Ramadan diikuti dengan perayaan Lebaran yang diharapkan dapat mendongkrak pertumbuhan konsumsi di Indonesia.

Jika Anda membutuhkan informasi lebih lanjut mengenai strategi dan rekomendasi produk-produk investasi, Anda dapat menghubungi *Relationship Manager* Kami di cabang terdekat.



# Equity

## Market Review - Mei 2018

Selama bulan Mei 2018 IHSG terkoreksi -0,18%. Penurunan yang dapat dikategorikan tidak terlalu signifikan, karena IHSG terkoreksi lebih dalam pada bulan April 2018 sebesar -3,14%.

- Pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS pada bulan Mei 2018, yang sempat menyentuh angka 14.200, adalah faktor utama yang mendorong terjadinya koreksi.
- Isu perang dagang antara Tiongkok dan AS yang belum sepenuhnya mereda, ditambah dengan ekspektasi pelaku pasar yang memperkirakan kenaikan fed rate yang lebih agresif karena ekonomi AS yang terus membaik masih memberikan sentimen negatif terhadap IHSG.
- Rilis data PDB 1Q18 yang tumbuh sebesar 5,06% YoY tidak mampu membuat IHSG berada di zona positif pada bulan Mei dikarenakan pertumbuhan tersebut berada di bawah ekspektasi 5,18% dan di bawah kinerja 4Q17 di 5,19%.
- Pada RDG BI terakhir yang dipimpin oleh Gubernur Bank Indonesia Agus Martowardojo memutuskan untuk menaikkan BI 7-days reverse repo rate sebanyak 25bps menjadi 4,50% untuk menahan laju pelemahan Rupiah yang terjadi akhir-akhir ini. Namun dianggap masih diperlukan, Bank Indonesia melalui RDG BI yang diadakan di luar jadwal dan yang dipimpin oleh gubernur baru Perry Warjiyo, kembali memutuskan untuk menaikkan suku bunga acuan sebanyak 25bps ke level 4,75% pada 30 Mei 2018.
- Hingga akhir Mei 2018, IHSG terkoreksi -5,85% YTD, MSCI World Index turun -0,50% YTD, dan MSCI Emerging Market Index turun -3,26% YTD. Sementara investor asing keluar dari pasar saham sebesar Rp-40,68 triliun YTD.

# -0,18%

## Koreksi IHSG Mei Tidak Signifikan

Selama bulan Mei 2018 IHSG terkoreksi -0,18%. Penurunan yang dapat dikategorikan tidak terlalu signifikan, karena IHSG terkoreksi lebih dalam pada bulan April 2018 sebesar -3,14%.

## Kinerja Indeks Global YTD



Sumber: Bloomberg



# Bond

## Market Review - Mei 2018

Pada bulan Mei 2018, pasar obligasi domestik masih mengalami tekanan yang lebih disebabkan oleh tekanan depresiasi Rupiah di tengah derasnya *capital outflow* dari pasar obligasi.

- *Yield* SUN 10 tahun naik sebanyak +7,1bps ke *level* 6,99% pada akhir Mei, dan kembali mencatatkan *level yield* tertinggi dalam setahun terakhir di *level* 7,62%. Sementara *yield* seri INDON 10 tahun juga mengalami kenaikan sebanyak +4,2bps ke *level* 4,33%.
- Secara kinerja, total *return* obligasi domestik yang direpresentasikan oleh *BINDO Index* tercatat sebesar -0,89% *MTD* atau sebesar -1,29% *YTD*. Sementara total *return* seri INDON yang direpresentasi oleh *BEMSID Index* tercatat sebesar -0,44% *MTD* atau -4,38% *YTD*.
- Depresiasi Rupiah yang masih terjadi pada bulan Mei terus memberikan tekanan pada pasar obligasi domestik, hingga akhirnya Bank Indonesia menaikkan suku bunga acuan sebanyak 50bps selama bulan Mei pada dua RDG BI yang digelar.
- Rupiah langsung menguat setelah suku bunga mencapai *level* 4,75% begitu juga *yield* SUN 10 tahun yang berhasil berada di bawah 7% pada akhir bulan setelah dalam sebulan penuh selalu berada di atas 7%.
- Bank Indonesia mengaku akan terus membuka kemungkinan kenaikan suku bunga kedepan jika memang dibutuhkan. Bank Indonesia berusaha menjaga stabilitas sistem keuangan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi meskipun tantangan global masih menghadang negara-negara berkembang.

# 7,62%

## Yield SUN

Merupakan *level yield* tertinggi dalam setahun terakhir.

### Yield Curve SBN



Sumber: Bloomberg



# Global Market Outlook

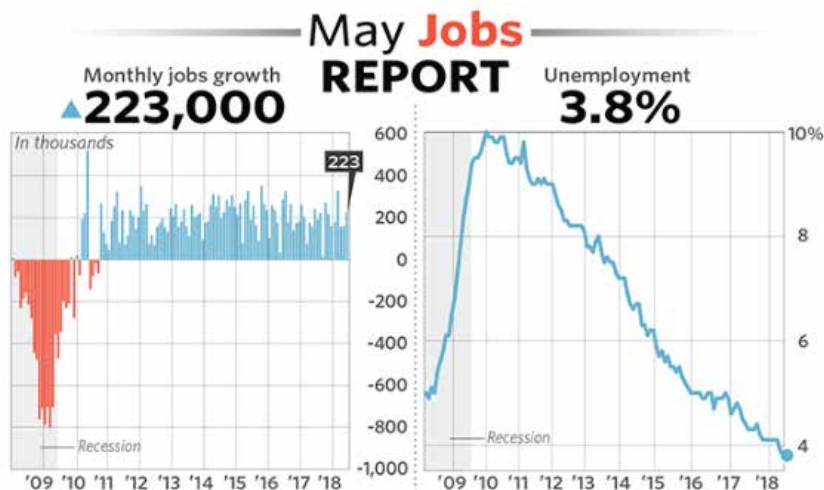


Setiap pertumbuhan ekonomi yang positif akan selalu disertai dengan kenaikan inflasi, dan untuk menjaga pertumbuhan ekonomi tidak *over heating* maka kenaikan inflasi akan diimbangi oleh kenaikan suku bunga.

## US Unemployment Rate down to an 18-year low

- Pada bulan Maret 2018, Fed Rate telah naik 25 bps ke *level* 1,50%-1,75% yang merupakan kenaikan pertama di 2018, dari tiga hingga empat kali kemungkinan kenaikan pada tahun ini.
- Rilis data ketenagakerjaan AS untuk bulan Mei 2018, mencatat kenaikan *monthly jobs report* sebanyak 223 ribu yang membuat *unemployment rate* turun ke *level* 3,8%, terendah dalam 18 tahun terakhir, menjadi salah satu acuan untuk mengekspektasikan kenaikan suku bunga.
- Industri retail menyumbangkan pertumbuhan tenaga kerja baru terbesar sebanyak: 31 ribu, disusul dengan industri kesehatan: 29 ribu, dan konstruksi: 25 ribu. Hal tersebut menunjukkan perusahaan di AS masih membuka diri untuk melakukan ekspansi bisnis, yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi.
- Setiap pertumbuhan ekonomi yang positif akan selalu disertai dengan kenaikan inflasi, dan untuk menjaga pertumbuhan ekonomi tidak *over heating* maka kenaikan akan diimbangi oleh kenaikan suku bunga.

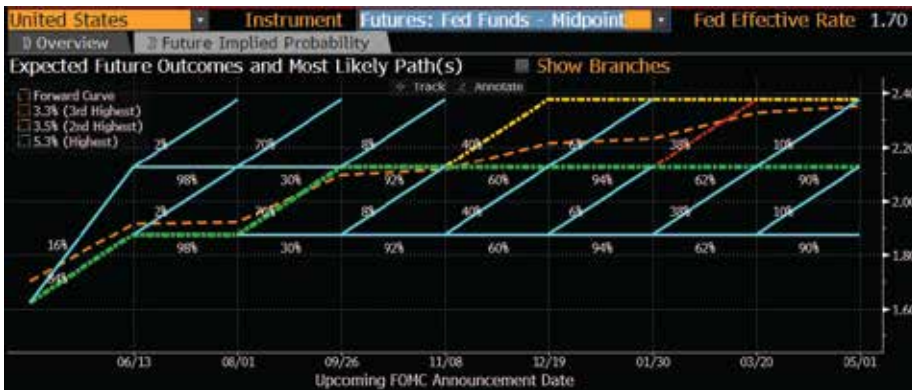
## Data Ketenagakerjaan AS



**3,82%**  
**Unemployment  
Rate**

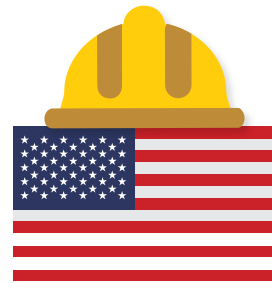
Terendah dalam 18 tahun terakhir, menjadi salah satu acuan untuk mengekspektasikan kenaikan suku bunga.

### Consensus Expect Fed Hike 4 times in 2018



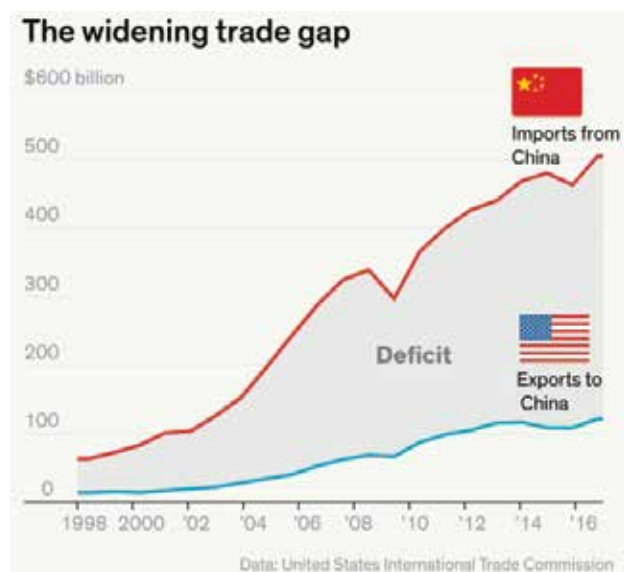
Sumber: Bloomberg

- Angka yang positif dari ketenagakerjaan AS bulan Mei 2018, diperkirakan akan memastikan Fed untuk menaikkan suku bunga yang kedua di tahun 2018, sebesar 25bps di bulan Juni, dimana hal ini merupakan katalis positif bagi pelaku pasar saham. Saat ini konsensus masih memperkirakan kenaikan Fed Rate hingga 4 kali pada tahun ini.
- Anggota The Fed tentunya akan berhati-hati dalam menentukan kenaikan suku bunga sepanjang tahun 2018, idealnya kenaikan suku bunga harus disertai dengan pertumbuhan ekonomi, dan apabila kenaikan suku bunga disertai pertumbuhan ekonomi yang semu maka akan menjadi sentimen yang negatif untuk pasar.



**Angka yang positif dari ketenagakerjaan AS bulan Mei 2018, diperkirakan akan memastikan Fed untuk menaikkan suku bunga yang kedua di tahun 2018**

### Update From China-USA Trade Issue



Sumber: Barron's

- Bagi AS, Impor dari Tiongkok yang lebih besar dibandingkan dengan ekspor dan defisit yang semakin melebar menyebabkan koefisien produktivitas AS terhadap Tiongkok semakin mengecil, walaupun mereka adalah rekan perdagangan utama. Adapun kebijakan tarif sudah mulai dinegosiasikan oleh kedua belah pihak, dan saat ini isu terkait potensi perang dagang sedikit mereda.
- Saat ini AS sedang mempersiapkan pertemuan tingkat tinggi untuk pertama kalinya dengan Korea Utara di Singapura pada 12 Juni 2018. Diyakini Tiongkok memiliki peran besar dalam keputusan pertemuan antara kedua belah pihak yang sempat berseteru di tahun 2017 lalu. Peran tersebut juga diyakini untuk menyukseskan negosiasi terkait tarif dagang AS.



# Equity Market Outlook

Kenaikan suku bunga acuan, membuat jarak dengan suku bunga AS melebar dan rupiah merupakan mata uang dengan penguatan terbaik terhadap dolar AS setelah kenaikan tersebut.

## 50bps

### Suku Bunga BI

Kenaikkan suku bunga BI 7-Days Reverse Repo sebanyak dua kali di bulan Mei ini

#### Dampak Dua Kali Kenaikan Suku Bunga Acuan

- Bank Indonesia memutuskan untuk menaikkan suku bunga 7-Days Reverse Repo sebanyak dua kali di bulan Mei, masing-masing sebanyak 25bps pada RDG BI yang sudah direncanakan pada tanggal 17 Mei 2018, dan RDG BI tambahan di tanggal 30 Mei 2018.
- Gubernur Bank Indonesia, Perry Warjiyo, mengharapkan adanya kenaikan suku bunga dapat meredakan tekanan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS.
- Kebijakan tersebut ditempuh sebagai bagian dari realisasi kebijakan Bank Indonesia untuk menjaga stabilitas perekonomian di tengah ketidakpastian pasar uang dunia dan penurunan likuiditas global.
- Di tengah tren penguatan ekonomi dunia, likuiditas Dolar AS cenderung mengetat, mendorong kenaikan yield surat utang AS sehingga menekan mata uang lain-nya khususnya *emerging market*.
- Rupiah bukanlah satu-satunya mata uang yang melemah terhadap Dolar AS. Jika Rupiah sempat melemah 4,4%, dalam periode yang sama Rupee India melemah 6,2%, sementara Lira Turki terdepresiasi hingga 15,8%.

#### Pergerakan Suku Bunga BI dan FFR

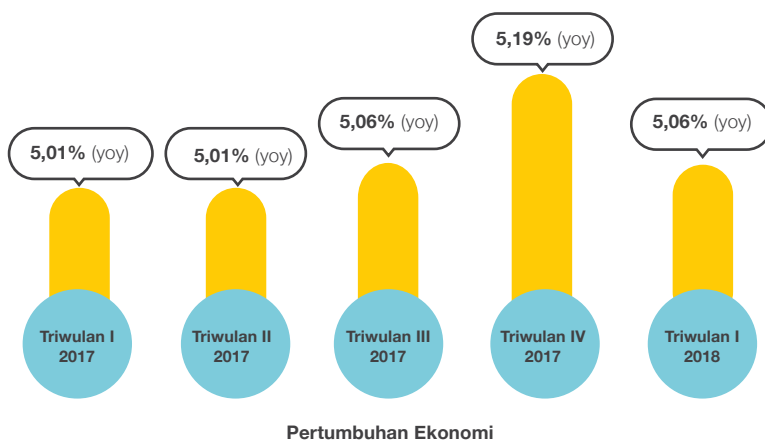


Sumber: Bloomberg

- Kenaikan suku bunga acuan, membuat jarak dengan suku bunga AS melebar hingga 300bps, dengan jarak yang sudah cukup lebar, dan Rupiah merupakan mata uang dengan penguatan terbaik terhadap dolar AS setelah kenaikan tersebut. Hal itu mengkonfirmasi bahwa Indonesia sudah mulai kembali menarik di mata investor asing.
- Bank Indonesia juga siap jika harus kembali menaikkan suku bunga. Sementara setelah kenaikan suku bunga, nilai tukar Rupiah akan dijaga dengan kebijakan cadangan devisa.
- Kembali ke tahun 1998, dimana pada saat itu fundamental Indonesia yang baik dikalahkan oleh pelemahan nilai tukar membuat Indonesia terseret ke dalam krisis global.
- Dan ketika tahun 2013 dimana pelemahan Rupiah terjadi karena impor Indonesia jauh lebih besar daripada ekspor nya, maka tidak ada penguatan Dolar AS.

- Kondisi Indonesia saat ini berbeda dengan tahun 1998 ataupun tahun 2013, dimana Bank Indonesia memiliki tools untuk menjaga kestabilan nilai tukar. Membaiknya ekspor mendorong kestabilan nilai tukar yang pada akhirnya mendorong para investor untuk kembali melihat fundamental suatu negara.

### Konsumsi... Kepingan *Puzzle* Terakhir Fundamental Indonesia



Sumber : Bank Indonesia



## 300bps

Kenaikan suku bunga acuan, membuat jarak dengan suku bunga AS melebar hingga 300bps, sehingga Rupiah merupakan mata uang dengan penguatan terbaik terhadap Dolar AS. Hal itu mengkonfirmasi bahwa Indonesia sudah mulai kembali menarik di mata investor asing.

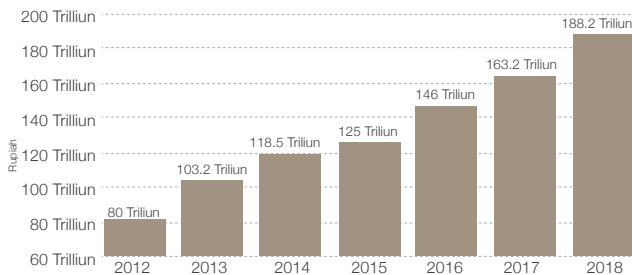
- Investor asing masih melihat penurunan pertumbuhan PDB Indonesia YoY di 1Q18, disebabkan oleh belum adanya pertumbuhan di sektor konsumsi, sementara di sisi lain ekspor dan belanja pemerintah tidak naik signifikan.
- Kondisi perekonomian Indonesia pada tiap kuartal-I memang belum berada pada puncaknya, dimana belanja pemerintah masih belum maksimal karena anggaran yang belum sepenuhnya terserap, kedua adalah faktor geologis Indonesia dimana pada setiap kuartal-I kendala infrastruktur yang tidak optimal karena musim penghujan menghambat hasil ekspor, dan untuk tahun 2018 kendala konsumsi terdampak karena melemahnya nilai tukar Rupiah dan tentu saja peralihan dari belanja konvensional ke *online*.
- Khusus untuk yang disebutkan terakhir, Presiden Joko Widodo terus mendorong lembaga statistik negara untuk dapat memasukkan konsumsi lewat *online* dapat masuk ke dalam perhitungan PDB Indonesia.
- Salah satu unicorn market place terbesar di Indonesia baru saja melakukan promo besar-besaran pada tanggal 25 Mei yang lalu, dan dilihat dari kesuksesan gelaran promo tersebut, maka konsumsi Indonesia dipastikan akan mulai naik pada semester-II 2018, dimulai dari Ramadan dan disusul oleh perayaan Lebaran.



## Potensi Kenaikan Konsumsi Pada Perayaan Lebaran dan Euforia Piala Dunia

- Asosiasi Pengusaha Retail Indonesia (Aprindo), memprediksi potensi peningkatan penjualan pada bulan Ramadan dan Lebaran tahun ini mencapai 40% dari bulan-bulan biasa.
- Dengan libur Lebaran tahun ini yang jauh lebih panjang dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, potensi konsumsi akan semakin bertambah akibat adanya transaksi retail.
- Berdasarkan data Bank Indonesia, pasokan uang tunai yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia naik 15%, dari Rp163 triliun ke Rp188 triliun, dengan perkiraan akan lebih banyak lagi pengeluaran untuk konsumsi.

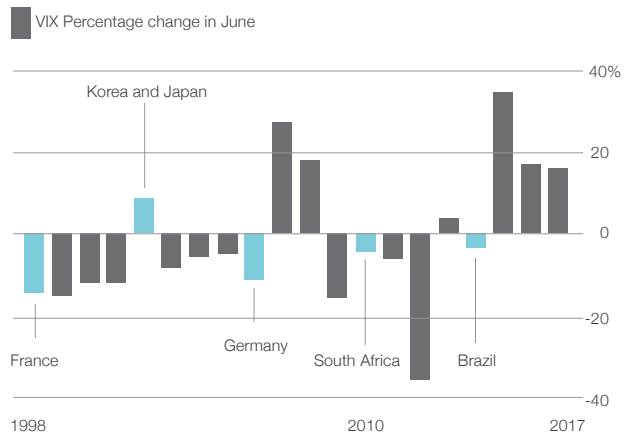
## Pasokan Uang Tunai Bank Indonesia



Sumber : Bank Indonesia oleh katadata.com

- Data historis 10 tahun, menunjukkan 70% kondisi IHSG berada dalam keadaan positif selama bulan puasa. Hal tersebut erat kaitannya dengan pertumbuhan konsumsi saat bulan Ramadan dan Lebaran.
- Konsumsi di bulan Juni diperkirakan positif, karena bersamaan pula dengan dimulainya Piala Dunia di Rusia. Indonesia, yang merupakan negara pencinta sepakbola, akan menunjukkan pertumbuhan transaksi retail akibat penjualan jersey dan peningkatan konsumsi akibat banyaknya acara nonton bareng di kafe.
- Data Historis juga menunjukkan, volatilitas dari pasar saham AS selama penyelenggaraan Piala Dunia cenderung stabil, hal ini dapat menurunkan sentimen negatif terhadap volatilitas pasar global.

## Volatilitas Pasar Saham AS Selama Piala Dunia



Sumber : Bloomberg Businessweek

- S&P pada 31 Mei 2018, kembali mengafirmasi peringkat Indonesia, tetap pada *level* layak investasi (*investment grade*) di BBB- dengan outlook stabil. Hal ini merupakan cerminan atas kondisi fundamental ekonomi Indonesia yang baik dan kebijakan yang kredibel berlandaskan keyakinan akan meningkatnya pertumbuhan konsumsi dalam negeri.



## Bond Market Outlook

**Respon Bank Indonesia untuk menjaga stabilitas nilai tukar rupiah dengan menaikan suku bunga acuan Bank Indonesia hingga 50bps sejenak meredakan kekhawatiran investor**

# 2,5%

## Target Inflasi AS

Di akhir tahun 2018 menyebabkan kenaikan kebijakan suku bunga acuan berada dalam posisi yang wajar.

## Angin Segar sebagai Dampak Kenaikan Suku Bunga

- Kenaikan suku bunga The Fed, diperkirakan akan naik hingga empat kali dengan rentang target 2,25%-2,5% di bulan Desember 2018. Jika dibandingkan dengan target inflasi AS yang diprediksi akan mengalami kenaikan ke *level* 2,5% di akhir tahun 2018 maka kenaikan kebijakan suku bunga acuan berada dalam posisi yang wajar.
- *Yield* obligasi AS yang sempat menyentuh angka 3% (tertinggi dalam 4 tahun terakhir), saat ini masih ada di angka 2,9%, dengan kemungkinan

akan mengalami kenaikan susulan seiring dengan kenaikan suku bunga acuan.

- Sedangkan dari domestik, *yield* obligasi pemerintah Indonesia di akhir Mei tercatat di *level* 6,9%. Jika dibandingkan dengan *yield* AS, *yield* Indonesia masih memberikan *spread* sebesar +4,0% dan masih berada di bawah rata-rata setahun di +4,2%.
- Jika dibandingkan dengan inflasi yang saat ini terjaga di *level* 3,41% pada bulan Mei 2018, maka masih memberikan *real yield* sebesar +3,49%. Namun di tengah menariknya *spread* yang diberikan oleh obligasi Indonesia, pasar obligasi masih memiliki tekanan lain yakni nilai tukar Rupiah yang akhir-akhir ini mengalami depresiasi.
- Tapi dengan adanya kenaikan suku bunga acuan maka diharapkan nilai tukar Rupiah menguat dan lebih stabil dan menjadi angin segar di pasar obligasi.

## Korelasi Rupiah Terhadap Pasar Obligasi



Sumber: Bloomberg



## Risk to Watch

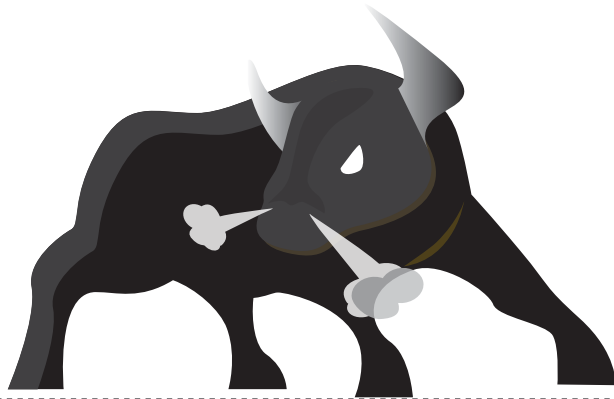


**Pilkada serentak pada merupakan agenda politik terbesar di Indonesia tahun ini. Hasil Pilkada dapat memberikan cerminan kepada pasar mengenai peta perpolitikan di Indonesia menjelang pemilu Legislatif dan Presiden 2019.**

- Pertemuan AS dan Korea Utara pada 12 Juni di Singapura. Nasib pertemuan pertama antara kedua belah pihak yang berseteru ini akan menghasilkan keputusan yang erat kaitannya dengan perang tarif antara Amerika Serikat dan China.
- FOMC *meeting* bulan Juni 2018, diperkirakan oleh konsensus akan kembali menaikkan *Fed Rate* yang kedua di tahun 2018.
- Kebijakan AS mengenai tarif impor, dimana kali ini AS berusaha melakukan negosiasi tarif baja terhadap Kanada, Meksiko, dan Uni Eropa.
- Kondisi politik di Italia, sebagai negara perekonomian terbesar ketiga di Uni Eropa. Pemilihan kepala Negara erat kaitannya dengan isu persatuan Uni Eropa, tidak ada imbas langsung tapi dapat menjadi sentimen ke pasar Indonesia.
- Masuknya saham *big cap* Tiongkok ke index MSCI, berakibat kurangnya porsi negara lain dalam index tersebut. Porsi sebuah negara ditentukan oleh fundamental ekonomi dan juga nilai tukar mata uang.
- Pilkada serentak pada 27 Juni 2018 merupakan agenda politik terbesar di Indonesia tahun ini. Hasil Pilkada dapat memberikan cerminan kepada pasar mengenai peta perpolitikan di Indonesia menjelang pemilu Legislatif dan Presiden 2019. Risiko dapat terjadi apabila penyelenggaraan Pilkada tidak berjalan lancar atau banyak dimenangkan partai yang kurang disukai pasar.
- Kesuksesan event besar tahun ini seperti Asian Games dan *IMF-World Bank Annual Meeting* dapat menjadi ajang untuk mempromosikan ekonomi Indonesia. Di sisi lain event sebesar ini dapat memberikan *booster* pada perekonomian, dan meningkatkan perputaran dana yang memberi dampak positif pada ekonomi.



## Rekomendasi Investasi



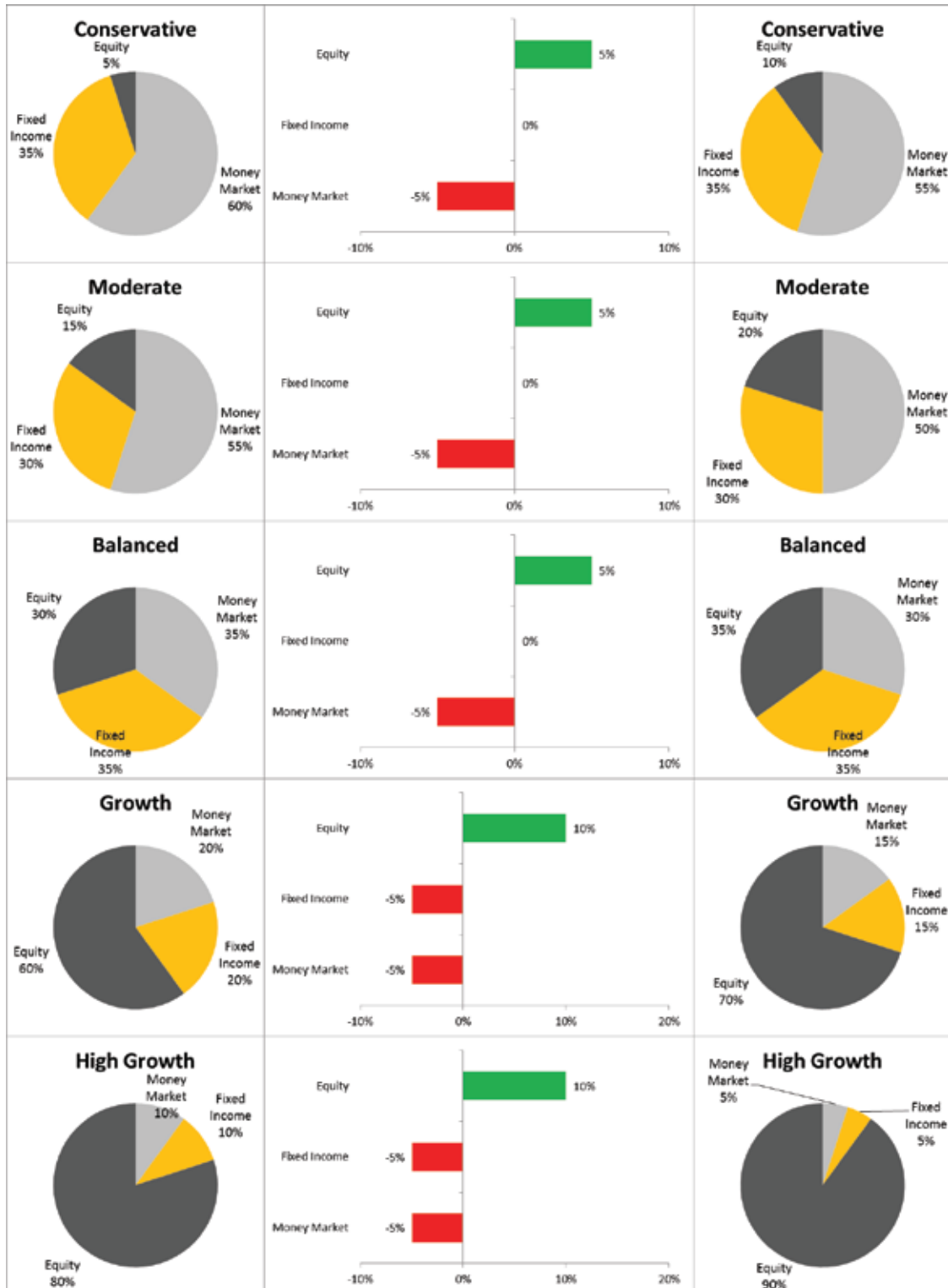
Kami tetap berpandangan *bullish* pada kelas aset saham secara jangka menengah dan panjang, meskipun akan terjadi volatilitas yang lebih tinggi pada jangka pendek.

- Investasi aset ekuitas masih belum mengalami kenaikan selama bulan Mei karena masih minimnya sentimen dalam negeri, terutama dari konsumsi. Dengan akan berakhirnya bulan Ramadan, disusul dengan perayaan Lebaran, yang terus berurutan hingga mulai persiapan pemilu 2019 di bulan Oktober 2018 nanti. Hal ini membuka kesempatan investor untuk meningkatkan alokasi investasinya di kelas aset saham. Kami tetap berpandangan *bullish* pada kelas aset saham secara jangka menengah dan panjang, meskipun akan terjadi volatilitas yang lebih tinggi pada jangka pendek.
- Risiko luar negeri pada obligasi Indonesia masih datang dari terbukanya kemungkinan kenaikan suku bunga acuan AS sebanyak 4 kali pada tahun ini. Kondisi tersebut akan memberi tekanan terhadap pasar obligasi Indonesia baik untuk seri obligasi berdenominasi rupiah terlebih untuk seri berdenominasi dolar AS, yang lebih sensitif terhadap pergerakan UST, untuk saat ini akan lebih bijaksana untuk dapat mengurangi porsi kepemilikan kelas aset obligasi di dalam portofolio terutama seri denominasi dolar AS untuk dikonversi ke kelas aset saham yang kami nilai masih lebih atraktif dibanding kelas aset obligasi pada tahun ini.
- Porsi kas di dalam portofolio tetap perlu dipertahankan dalam *level* tertentu di tengah kondisi pasar yang memiliki tingkat volatilitas yang tinggi. Kas dapat dijadikan “peluru” di saat adanya koreksi di pasar untuk menambah kelas aset saham.

# Rekomendasi Portofolio

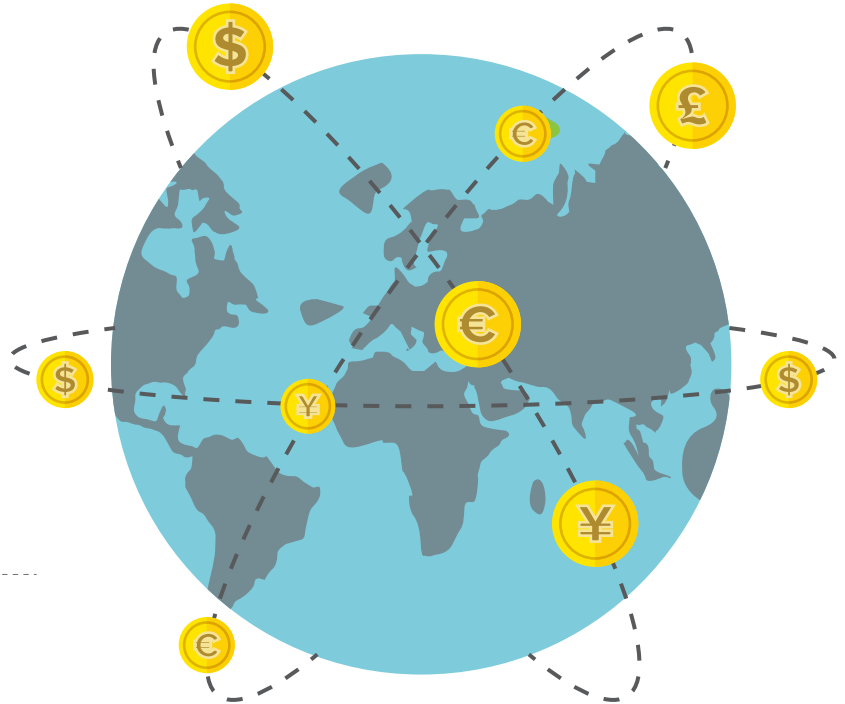
Based on Risk Profile

Dynamic Model Portfolio





## Analisa Valas



Penguatan dollar AS mulai kehilangan momentum setelah rilis minutes dari pertemuan terakhir Federal Reserve dipandang dovish dan membaiknya beberapa indikator ekonomi penting AS, ternyata juga tidak cukup membantu.

Minutes The Fed memberikan sinyal bahwa sebagian besar anggota the FED mendukung untuk kenaikan suku bunga selanjutnya di bulan juni, sudah sesuai dengan apa yang diekspetasikan pasar, namun di sisi lain the Fed juga mempertimbangkan kenaikan inflasi yang sudah melebihi target.

Indikator ekonomi AS yang dirilis sebulan terakhir memberikan sinyal bahwa ekonomi AS saat ini sedang berada dalam jalur ekspansinya dan makin menguatkan posisi The Fed untuk menaikkan suku bunganya sebanyak 3 kali untuk tahun ini dan ini yang mengakibatkan sentimen penguatan USD cukup bertahan selama bulan Januari - Mei.

### USD/IDR

# 13.780 - 14.215

Pergerakan USD/IDR hingga Juni 2018

Pergerakan USD/IDR hingga Juni 2018 naik signifikan dengan *range* antara 13.780-14.215, disebabkan oleh makin optimisnya pemulihan ekonomi AS diiringi dengan menguatnya indikator ekonomi AS dan rencana FED untuk menaikkan suku bunga dua kali lagi di tahun 2018. Untuk sementara market masih menunggu solusi dari negosiasi kesepakatan dagang antara AS dan China dan hingga saat ini pun Presiden AS Donald Trump masih sangsi bisa menghasilkan kesepakatan dengan China dalam waktu dekat. AS menargetkan China untuk mengurangi surplusnya hingga USD200 miliar. AS juga mengancam akan agresif memberlakukan tarif perdagangan lebih lanjut jika China menjauh dari komitmen yang disepakati.

Diperkirakan nilai tukar Rupiah akan berada di rentang 13.700-14.100, pada kisaran bulan Juni ini.

**AUD/USD****0,7448 - 0,7605****Pergerakan AUD/USD hingga Juni 2018**

Pada bulan Mei ini AUD bergerak sangat stabil dengan *range* 0,7448-0,7605. pergerakan AUD yang stabil disebabkan oleh sepinya faktor-faktor yang bisa memicu fluktuasi. Beberapa faktor geopolitik seperti krisis politik di Italia dan Spanyol, ketegangan hubungan dagang antara AS dengan China dan pertemuan Trump dan Kim Jong Un, sedikit mereda setelah pasar menangkap sinyal adanya sedikit kepastian. Untuk jangka waktu menengah dan panjang AUD masih tetap rentan koreksi dan fokus masalah geopolitik juga membuat investor tidak jadi memburu aset berisiko seperti AUD.

Diperkirakan AUD/USD akan cenderung bergerak dengan rentang 0,7470-0,7710 pada kurun waktu bulan Juni 2018.

**EUR/USD****1,1510 - 1,1996****Pergerakan EUR/USD hingga Juni 2018**

Nilai tukar Euro terhadap USD bergerak turun signifikan dengan *range* 1,1510-1,1996 di bulan Mei ini, kekhawatiran pasar terhadap krisis politik Italia dan Spanyol telah membawa EUR ke level terlemah 9 bulan terakhir. Pelemahan EUR juga banyak dipicu oleh pernyataan dari ECB yang memberikan sinyal masih akan menunda pemotongan atau penghentian stimulus dikarenakan kekhawatiran terhadap perang dagang antara AS dan China bisa mempengaruhi perekonomian Zona Eropa.

Untuk jangka menengah diperkirakan EUR/USD akan cenderung bergerak dalam rentang 1,1550-1,1850 pada kurun waktu bulan Juni 2018.

**GBP/USD****1,3205 - 1,3618****Pergerakan GBP/USD hingga Juni 2018**

Pada bulan Mei ini Poundsterling bergerak fluktuatif turun dengan *range* 1,3205-1,3618 ditengah surutnya kemungkinan BOE akan menaikkan suku bunga setelah beberapa data inflasi dirilis cukup pesimistis. Sentimen negatif lanjutan juga didapat dari negosiasi Brexit yang berlarut-larut dan ancaman referendum Skotlandia.

Diperkirakan GBP/USD akan bergerak dalam rentang 1,3300-1,3650 pada kurun waktu bulan Juni 2018.

**USD/JPY****108,10 - 111,40****Pergerakan USD/JPY hingga Juni 2018**

JPY masih bergerak stabil dengan kecenderungan melemah dalam kurun waktu sebulan terakhir dengan *range* 108,10-111,40 kondisi geopolitik masih cukup dominan seperti KTT antara Trump dan Kim Jong Un yang sempat batal, ketidakpastian politik di Eropa dan negosiasi kebijakan dagang antara AS dengan China yang masih berlangsung hingga saat ini. BOJ mengurangi pembelian obligasi pemerintah yang tenornya 5-10 tahun sebanyak 430 milyar JPY dari sebelumnya 450 miliar JPY.

Diperkirakan USD/JPY akan cenderung bergerak dengan rentang 108,00-110,50 pada bulan Juni 2018.

RECOMMENDATION					
	USD/IDR	EUR/USD	GBP/USD	AUD/USD	USD/JPY
Expected buying level	13700 - 13750	1.1550 - 1.1600	1.3300 - 1.3350	0.7420 - 0.7470	108.00 - 108.50
Expected selling level	14050 - 14100	1.1750 - 1.1800	1.3600 - 1.3650	0.7650 - 0.7710	110.00 - 110.50
Long profit taking	14050 and above	1.1750 and above	1.3600 and above	0.7650 and above	110.00 and above
Short profit taking	13750 and below	1.1600 and below	1.3350 and below	0.7470 and below	108.50 and below
Long cut loss	13600 - 13650	1.1450 - 1.1500	1.3200 - 1.3250	0.7350 - 0.7400	107.00 - 107.50
Short cut loss	14150 - 14200	1.1850 - 1.1900	1.3700 - 1.3750	0.7750 - 0.7800	111.00 - 111.50
Entry Point					
Profit Taking					
Cut Loss					

\*Data di atas hanya bersifat indikatif dan dapat berubah sewaktu-waktu tergantung kondisi pasar.

## Disclaimer

Kecuali dinyatakan lain, semua data bersumber dari berita media massa, dan tidak diterbitkan oleh PT Bank Commonwealth (PTBC). PTBC harus dijamin untuk dibebaskan dari tanggung jawab, termasuk tetapi tidak terbatas pada penuntutan hukum oleh pihak ketiga. PTBC beserta direktornya, karyawannya dan perwakilannya dalam Lampiran ini selanjutnya bersama-sama disebut sebagai "Grup". Laporan ini diterbitkan semata-mata untuk tujuan informasi dan tidak boleh ditafsirkan sebagai suatu ajakan atau penawaran untuk membeli efek atau instrumen keuangan. Laporan ini telah disusun tanpa mempertimbangkan tujuan, situasi keuangan dan kapasitas untuk menanggung kerugian, pengetahuan, pengalaman atau kebutuhan orang-orang tertentu yang mungkin menerima laporan ini. Tidak ada anggota dari Grup yang melakukan atau harus melakukan penilaian kelayakan atau penyesuaian laporan untuk penerima laporan ini yang karenanya tidak mendapat manfaat dari perlindungan peraturan dalam hal ini. Laporan ini bukan nasihat atau petunjuk. Semua penerima laporan ini harus, sebelum bertindak atas dasar informasi dalam laporan ini, mempertimbangkan kewajaran/kelayakan dan kesesuaian informasi, dengan memperhatikan tujuan-tujuan mereka sendiri, situasi keuangan dan kebutuhan, dan jika perlu mencari profesional yang tepat, memperhatikan kondisi valuta asing atau nasihat keuangan tentang isi laporan ini sebelum membuat keputusan investasi. Kami percaya bahwa informasi dalam laporan ini adalah benar dan setiap pendapat, kesimpulan atau rekomendasi yang cukup telah diadakan atau dibuat, berdasarkan informasi yang tersedia pada saat kompilasi, tetapi tidak ada pernyataan atau jaminan, baik tersurat atau tersirat, yang dibuat atau disediakan untuk akurasi, kehandalan atau kelengkapan setiap pernyataan yang dibuat dalam laporan ini. Setiap pendapat, kesimpulan atau rekomendasi yang ditetapkan dalam laporan ini dapat berubah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan dan mungkin berbeda atau bertentangan dengan, kesimpulan, pendapat atau rekomendasi yang diungkapkan oleh Grup di tempat lain. Kami tidak berkewajiban untuk, dan tidak, memberitahukan perkembangan terkini atau harus terus mengikuti informasi terkini yang terdapat dalam laporan ini. Grup tidak menerima tanggung jawab untuk setiap kerugian atau kerusakan yang timbul akibat dari penggunaan seluruh atau setiap bagian dari laporan ini. Setiap penilaian, proyeksikan prakiraan yang terkandung dalam laporan ini didasarkan pada sejumlah asumsi dan perkiraan dan tunduk pada kontinjensi dan ketidakpastian. Asumsi dan perkiraan yang berbeda dapat mengakibatkan hasil material yang berbeda pula. Grup tidak mewakili atau menjamin bahwa salah satu proyeksi penilaian atau prakiraan, atau salah satu dasar asumsi atau perkiraan, akan dipenuhi. Kinerja masa lalu bukan merupakan indikator yang dapat diandalkan untuk kinerja masa depan. Grup tidak menjamin kinerja dari produk investasi atau pembayaran kembali modal dengan produk yang didistribusikan oleh PTBC. Investasi dalam produk ini bukan merupakan simpanan atau kewajiban lainnya dari Grup atau anak perusahaannya dan setiap jenis produk investasi memiliki risiko investasi termasuk hilangnya pendapatan dan modal yang diinvestasikan. Contoh yang digunakan dalam komunikasi ini hanya untuk ilustrasi. Semua materi yang disajikan dalam laporan ini, kecuali bila ditentukan lain, berada di bawah hak cipta Grup. Tak satu pun dari materi, maupun isinya, maupun salinannya, dapat diubah dengan cara apapun, ditransmisikan ke, disalin atau didistribusikan kepada pihak lain, tanpa izin tertulis dari perusahaan terkait yang menjadi bagian dalam Grup. Grup, berikut agennya, asosiasinya dan kliennya memiliki atau telah memiliki posisi panjang atau pendek pada efek atau instrumen keuangan lainnya yang disebut di sini, dan dapat setiap saat melakukan pembelian dan/atau penjualan terhadap kepentingan atau surat berharga dalam kapasitasnya sebagai prinsipal atau agen, termasuk menjual atau membeli dari klien atas dasar pokok dan dapat terlibat dalam transaksi yang tidak konsisten dengan laporan ini. Silakan melihat website kami di [www.commbank.co.id](http://www.commbank.co.id) untuk informasi lebih lanjut. Jika Anda ingin berbicara dengan seseorang mengenai instrumen keuangan yang dijelaskan dalam laporan ini, silakan hubungi Call Centre kami di 15000 30 atau email kami di [customercare@commbank.co.id](mailto:customercare@commbank.co.id).





Hadir di lebih dari 25 kota di Indonesia



Dapat diakses di seluruh Jaringan ATM

- ◆ ATM Commonwealth Bank
- ◆ ATM Bersama
- ◆ Prima / BCA
- ◆ Cirrus
- ◆ Maestro



*Internet Banking*

Akses melalui [www.commbank.co.id](http://www.commbank.co.id)



[www.commbank.co.id](http://www.commbank.co.id)

[Customercare@commbank.co.id](mailto:Customercare@commbank.co.id)



*Commbank Mobile Banking App*

Unduh Commbank ID di:



*Social Community*

CommbankID

Commbank\_ID

Commbank\_ID



Call CommBank  
**1500 30**

